

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu untuk menggambarkan tingkat pencapaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel AUTO 2000 Soekarno-Hatta No. 145 Bandung.

B. Partisipan

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bengkel AUTO 2000 Bandung Jl. Soekarno-Hatta No.145 Bandung. Partisipan studi yang terkait dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bengkel AUTO 2000 Soekarno-Hatta No. 145 Bandung, Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI, dan mahasiswa konsentrasi otomotif DPTM FPTK UPI angkatan 2011.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014, hlm. 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bengkel AUTO 2000 yang ada di Bandung.

2. Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 85) *Sampling Purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan

penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan”.

Berdasarkan penjelasan mengenai sampel terutama berkaitan dengan sampel yang akan diambil, maka penulis menentukan teknik sampel *sampling purposive* karena disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dimaksud oleh penulis adalah Ahli K3 Bengkel AUTO 2000 Bandung yang beralamatkan di jalan Soekarno Hatta No.145 Babakan Ciparay, Kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010, hlm. 148). Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011 hlm. 199). Angket atau kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk sedemikian rupasehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda *checklist* (√).

Pengembangan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori yang telah ditulis. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen Penerapan K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
Penerapan K3	Komitmen dan Kebijakan	a. Kebijakan K3	1
	Perencanaan	a. Perencanaan Strategis K3	6

Penerapan	a. Penyebarluasan Informasi K3	7
	b. Tanggungjawab dan Wewenang	2,3,4,5
	c. Keterlibatan dengan Mekanik	8,9
	d. Pengadaan Barang dan Jasa	10,11
	e. Pencatatan Kecelakaan Kerja	12
	f. Pengawasan	13,14,15
	g. Lingkungan Kerja	16,17,18
	h. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	19,20,21
	i. Kesiapan Keadaan Darurat	22,23,24,25
	j. P3K	26
	k. Pemantauan Kesehatan	27,28
l. Pelaporan Insiden	29	
Pengukuran dan Evaluasi	a. Penanganan Masalah	30
Tinjauan Ulang	a. Evaluasi Kebijakan K3	31

2. Dokumentasi

Suharsimi (2002, hlm. 135) mengemukakan:

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

3. Uji Instrumen

Instrument penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk

penggambaran dari variable yang diteliti. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrument penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrument dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas isi untuk instrument yang berbentuk tes, sedangkan validitas konstruk untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *non-test* sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 176) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgment expert*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrument dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variable yang diteliti, sehingga instrument ini valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

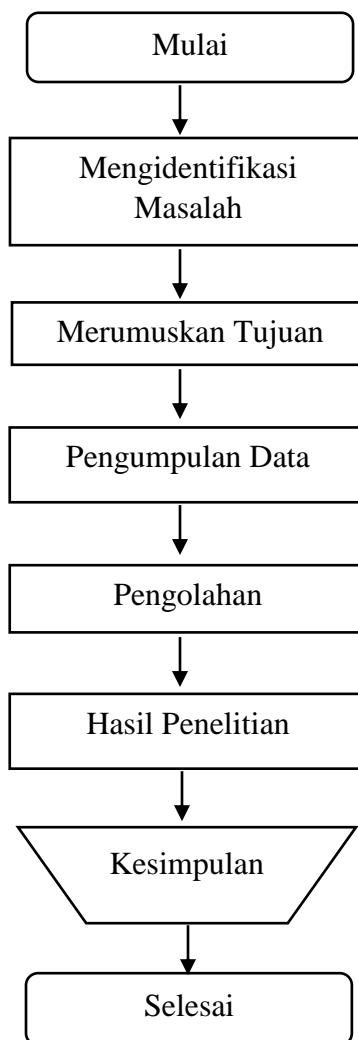
Pengujian validitas konstruk instrument penelitian dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*judgment expert*) yaitu Ahli K3 di AUTO 2000 Bandung. Hasil pengujian instrument yang berupa angket telah disetujui oleh para ahli (*judgment expert*) untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pendapat diatas sangat membantu proses penelitian yang akan dilakukan penulis. Penulis sangat membutuhkan data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat

mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Bengkel AUTO 2000 tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur alur penelitian:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

(Sumber: Adaptasi dari sularso dan suga :1985)

F. Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang nantinya diharapkan mampu untuk menggambarkan keadaan sosial yang terjadi dilapangan. Data tersebut akan diolah dalam bentuk statistik sehingga nantinya akan lebih mudah dalam menjabarkan keadaan yang ada di lapangan.

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2010, hlm. 207). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Penulis menggunakan langkah-langkah yaitu menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan kebenarannya antara data angket yang dikroscek dengan dokumentasi, kemudian menentukan prosentasi penerapannya.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor rill}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2010, hlm. 144})$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|----------------|
| a) Sangat Layak | = 81 % - 100 % |
| b) Layak | = 61 % - 80 % |
| c) Kurang Layak | = 41 % - 60 % |
| d) Tidak Layak | = 21 % - 40 % |

e) Sangat Tidak Layak = 0 % - 20 %

Data prosentasi penerapan K3 di Bengkel AUTO 2000 Soekarno-Hatta No. 145 Bandung selanjutnya digambarkan di dalam bentuk grafik balok dan data disajikan secara ringkas pada tabel.